

**PENGARUH EDUKASI MELALUI METODE DEMONSTRASI TERHADAP
KETERAMPILAN SADARI REMAJA PUTRI DALAM DETEKSI
DINI KANKER PAYUDARA**

Siti Maisaroh^{1*}, Kristina Yuniarti², Ruslinawati³, Yenny Okvitasari⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email Korespondensi: namakusitimaisaroh@gmail.com

Disubmit: 08 Februari 2026

Diterima: 20 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.25030>

ABSTRACT

Breast cancer often develops without being noticed by women. This cancer has become a serious global health concern, affecting both developed and developing countries, with increasing incidence and impact, particularly in countries with limited resources. In Indonesia, new cases of breast cancer reached 68,858 cases (16.6%) out of a total of 396,914 cancer cases, with approximately 65,000 new cases added each year. Data from the South Kalimantan Provincial Health Office reported 121 cases of breast cancer in 2023, increasing to 140 cases in 2024, and 35 cases recorded from January to September 2025. This study aimed to determine the effect of education using the demonstration method on breast self-examination (BSE/SADARI) skills among adolescent girls in early detection of breast cancer between the intervention and control groups. This study employed a quasi-experimental design with a two-group post-test only control group design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Banjarmasin. The population consisted of 380 female students, with a sample of 80 respondents selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using a SADARI observation checklist as the research instrument. The results of the Mann-Whitney test showed a significant difference in SADARI skills between the intervention and control groups, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The mean rank of the intervention group (53.95) was higher than that of the control group (27.05), indicating that the demonstration-based education was more effective. These findings indicate that education using the demonstration method has a significant effect on improving SADARI skills among adolescent girls in the early detection of breast cancer. The conclusion of this study is that education through the demonstration method significantly influences the improvement of SADARI skills among adolescent girls in the early detection of breast cancer.

Keywords : *Demonstration, Breast cancer, SADARI.*

ABSTRAK

Kanker payudara sering kali muncul tanpa disadari oleh para wanita. Masalah kanker ini menjadi perhatian serius di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, dengan tingkat kejadian dan dampak yang semakin meningkat terutama di negara-negara dengan sumber daya terbatas. Di

Indonesia, kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 dan bertambah sekitar 65.000 kasus baru setiap tahunnya. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat kasus kanker payudara pada tahun 2023 sebanyak 121 kasus, meningkat pada tahun 2024 menjadi 140 kasus, dan tercatat 35 kasus pada periode Januari hingga September 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui metode demonstrasi terhadap keterampilan SADARI remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian menggunakan *Quasi Experiment Two Group Post-Test Only Control Group Design*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Banjarmasin sebanyak 380 siswi, Sampel sebanyak 80 responden, pemilihan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi SADARI. Hasil analisa dengan *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan SADARI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan didapatkan dengan kelompok intervensi (53,95) efektif daripada kelompok kontrol (27,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan SADARI remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi melalui metode demonstrasi terhadap keterampilan SADARI remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Demonstrasi, Kanker payudara, SADARI.

PENDAHULUAN

Masa pubertas merupakan periode transisi penting dalam kehidupan remaja, ditandai dengan dengan perubahan fisik, hormonal, dan emosional yang signifikan (Maharani, 2024). Pada masa pubertas, anak perempuan mengalami perkembangan organ reproduksi, pertumbuhan tinggi badan yang lebih cepat dan pembesaran payudara (Gultom & Sari, 2022). Oleh karena itu, penting bagi perempuan untuk menjaga kesehatan payudara secara menyeluruh. Melalui upaya ini, perempuan dapat lebih cepat mengenali adanya perubahan yang mencurigakan, seperti munculnya benjolan, perubahan bentuk atau ukuran, maupun keluarnya cairan yang tidak normal (Puspita & Rahmi, 2024).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara

menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan diagnosis kanker payudara (Saputra et al., 2024). Banyak perempuan belum memahami teknik pemeriksaan payudara sendiri yang benar, sehingga merasa ragu dan kurang percaya diri (Milwati, 2024). Kanker payudara sering kali muncul tanpa disadari oleh para wanita (Solama et al., 2024). Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah jenis keganasan yang berkembang dari jaringan payudara, baik pada epitel duktus maupun lobulus. Penyakit ini muncul akibat sel-sel yang kehilangan mekanisme pengendalian normal sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak terkendali, cepat, dan abnormal. Masalah kanker ini menjadi perhatian serius di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, dengan tingkat kejadian dan dampak yang semakin meningkat terutama di

negara-negara dengan sumber daya terbatas (Tira et al., 2025).

Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 2,3 juta perempuan yang didiagnosis kanker payudara dan 670.000 kematian di seluruh dunia (WHO, 2025). Di Indonesia, kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan jumlah penderita kanker payudara diperkirakan bertambah sekitar 65.000 kasus baru setiap tahunnya, sementara itu jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan mencatat kasus kanker payudara pada tahun 2023 sebanyak 121 kasus, meningkat pada tahun 2024 menjadi 140 kasus, dan tercatat 35 kasus pada periode Januari hingga September 2025.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 September 2025 di SMA Negeri 1 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara terhadap 15 siswi terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswi belum pernah mendengar tentang SADARI maupun mengetahui cara pelaksanaannya, sedangkan 1 siswi menyatakan pernah melihat informasi mengenai SADARI melalui media sosial dan mencoba melakukannya karena rasa penasaran. Selain itu, di SMA Negeri 1 Banjarmasin belum pernah ada edukasi terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan siswi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI masih sangat rendah.

Hal tersebut mengindikasikan perlunya upaya edukasi yang tepat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI sejak dini.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku hidup sehat secara sadar guna meningkatkan derajat kesehatan (Maryuni et al., 2022). SADARI merupakan cara deteksi dini yang sederhana dan bisa dilakukan sendiri oleh setiap perempuan untuk mengenali adanya benjolan atau perubahan lain pada payudara. Cara ini akan lebih efektif jika dibiasakan sejak usia muda, terutama pada perempuan usia produktif antara 15 sampai 49 tahun (Siregar et al., 2025). Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan adalah metode demonstrasi, dikuatkan dengan hasil penelitian (Iriani, Sari, Rosita, et al., 2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan praktik SADARI pada siswi SMA PGRI 2 Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arti et al., 2023) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2023) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Kemampuan SADARI Pada Kader Posyandu. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi yang disertai praktik langsung oleh setiap responden, sehingga keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI dapat meningkat secara nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kuru Alici et al., 2025) bahwa edukasi berbasis simulasi dengan pendekatan *one-to-one show-and-do* mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan

Breast self-examination (BSE) secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh edukasi melalui metode demonstrasi terhadap keterampilan SADARI remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara?

KAJIAN PUSTAKA

Kanker payudara merupakan kondisi ketika sel-sel di jaringan payudara tumbuh tidak normal dan tidak terkendali hingga membentuk massa atau tumor (Efriani et al., 2024).

Faktor risiko kanker payudara, yaitu pemakaian kontrasepsi hormonal, riwayat keturunan, usia, penggunaan KB yang melebihi 5 tahun, kebiasaan merokok, *menarche* dini (menstruasi pada usia muda), konsumsi makanan tinggi lemak, riwayat tumor, rendahnya asupan sayur dan buah, kurangnya aktivitas fisik, paparan radiasi, usia saat melahirkan anak pertama, usia menopause, konsumsi alkohol, melahirkan pada usia di atas 30 tahun, riwayat pemberian ASI, serta kondisi obesitas (Aulia et al., 2024).

SADARI adalah dimana individu melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri untuk mengetahui kondisi payudara, mengenali adanya perubahan atau tanda yang tidak normal seperti benjolan atau perubahan bentuk, yang selanjutnya dapat dikonsultasikan kepada tenaga kesehatan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (Adista & Apriyanti, 2024).

Waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah setelah menstruasi, yaitu sekitar hari ke-7 hingga ke-10, karena pada saat tersebut kepadatan jaringan payudara lebih rendah. Bagi perempuan dengan siklus menstruasi

yang tidak teratur atau yang jarang mengalami menstruasi, SADARI dapat dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulan. Sementara itu, bagi perempuan yang telah memasuki masa menopause, SADARI dianjurkan dilakukan secara rutin setiap bulan (Dwitania et al., 2021).

Keterampilan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah salah satu langkah penting dalam deteksi dini kanker payudara. SADARI memungkinkan perempuan untuk memeriksa kondisi payudara secara mandiri dengan cara yang mudah dan sederhana. Dengan melakukan SADARI secara rutin, perempuan dapat lebih dini mengenali adanya perubahan atau tanda yang mencurigakan, seperti benjolan, perubahan bentuk atau ukuran payudara, maupun keluarnya cairan yang tidak normal. Deteksi dini ini sangat penting karena semakin cepat kanker payudara teridentifikasi, semakin besar peluang untuk memperoleh penanganan yang efektif serta menurunkan risiko perkembangan penyakit menjadi lebih lanjut. (Puspita & Rahmi, 2024).

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan menampilkan contoh secara langsung. Melalui penerapan metode ini, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam praktik secara langsung, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan (Arlina et al., 2024).

Kelebihan metode demonstrasi terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat langsung peristiwa yang terjadi (Devri, 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment Two Group Post-Test Only Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian seluruh siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Banjarmasin sebanyak 380 siswi, Sampel sebanyak 80 responden, pemilihan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi SADARI untuk mengukur keterampilan SADARI. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Ordinal. Skor yang diperoleh selanjutnya dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam empat tingkat keterampilan, yaitu Sangat Baik (9-11), Baik (6-8), Cukup (3-5), dan Kurang (0-2).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor KEPK No. 568/UMB/KE/XI/2025 pada 26 November 2025 dan seluruh proses penelitian dilaksanakan sesuai tiga prinsip etika utama, yaitu *respect for person* yang menegaskan bahwa setiap responden dihargai sebagai individu yang otonom dan berhak menentukan partisipasinya tanpa

paksaan; *beneficence and non-maleficence* yang mengharuskan peneliti untuk memaksimalkan manfaat, meminimalkan risiko, serta memastikan keselamatan responden; serta *justice* yang menjamin bahwa seluruh peserta memperoleh perlakuan setara tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kondisi ekonomi, maupun latar belakang lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis univariat dan bivariat yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel penelitian serta menguji pengaruh intervensi yang diberikan. Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan setiap variabel, yaitu usia, kelas serta skor keterampilan SADARI pada masing-masing kelompok.

Setelah itu, analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil edukasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap keterampilan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Banjarmasin dengan menggunakan uji Mann Whitney. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (α) sebesar 0,05, di mana hasil uji dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
15	37	46,25
16	37	46,25
17	6	7,5
Total	80	
Kelas		
X	40	50

	XI	40	50
Total		80	

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden berusia 15 tahun sebanyak 37 orang (46,25%), responden berusia 16 sebanyak 37 orang (46,25%), dan responden berusia 17 sebanyak 6

orang (7,5%). Berdasarkan tingkat kelas, responden kelas X dan XI memiliki proporsi yang sama, masing-masing 40 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan SADARI Remaja Putri Kelompok Intervensi Yang Diberikan Edukasi Melalui Metode Demonstrasi

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Baik	28	70
Baik	12	30
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan

dalam kategori sangat baik sebanyak 28 orang (70%), sedangkan kategori baik sebanyak 12 orang (30%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan SADARI Remaja Putri Kelompok Kontrol Tanpa Diberikan Edukasi Melalui Metode Demonstrasi

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Baik	2	5
Baik	35	87,5
Cukup	3	7,5
Kurang	0	0
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki keterampilan dalam kategori sangat baik sebanyak 2

orang (5%), baik sebanyak 35 orang (87,5%) dan cukup sebanyak 3 orang (7,5%).

Tabel 4. Uji Mann Whitney

Kelompok	N	Mean Rank	P
Intervensi	40	53,95	0,000
Kontrol	40	27,05	

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa edukasi melalui metode demonstrasi mendapatkan rata-rata nilai keterampilan SADARI pada kelompok intervensi (53,95)

efektif daripada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata (27,05). Hasil uji *mann whitney* didapatkan *p-value*=0,000 ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan

yang bermakna pada keterampilan SADARI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui

metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan SADARI remaja putri.

Tabel 5. Analisis Perbedaan Keterampilan SADARI Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Intervensi	Kontrol	P
1	Kurang	0	0	0,000
2	Cukup	0	3	
3	Baik	12	35	
4	Sangat Baik	28	2	

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa tidak terdapat responden dengan kategori Kurang dan Cukup. Responden dengan

kategori Sangat Baik sebanyak 28 orang, sedangkan kategori Baik berjumlah 12 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi melalui metode demonstrasi memiliki keterampilan SADARI dalam kategori Sangat Baik sebanyak 28 orang (70%), sedangkan kategori Baik sebanyak 12 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan SADARI pada remaja putri.

Responden dengan kategori Sangat Baik umumnya mampu melakukan hampir seluruh langkah SADARI, namun masih terdapat beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal, terutama pada tahap mengamati ulang payudara. Sementara itu, responden dengan kategori Baik masih mengalami kesulitan pada beberapa langkah seperti memperhatikan ukuran dan bentuk payudara, mendeteksi kelainan berupa benjolan, mengangkat kedua lengan untuk melihat kesimetrisan payudara, melakukan pemeriksaan pada payudara sebelahnya, serta pengamatan ulang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rasjid et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memungkinkan peserta didik melihat secara langsung tahapan suatu proses, sehingga pemahaman menjadi lebih baik. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada responden untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan langkah SADARI secara langsung. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori Edgar Dale's Cone of Experience yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pengalaman langsung dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Penelitian (Winarsih et al., 2024) dan (Iriani, Sari, Syafrullah, et al., 2024) juga menyebutkan bahwa edukasi SADARI melalui demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik remaja putri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan SADARI karena melibatkan responden secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden pada kelompok kontrol yang mendapatkan edukasi melalui media leaflet berada pada kategori Baik sebanyak 35 orang (87,5%), sedangkan kategori Sangat Baik hanya sebanyak 2 orang (5%) dan kategori Cukup sebanyak 3 orang (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa media leaflet dapat meningkatkan keterampilan SADARI, namun hasilnya belum optimal.

Responden dengan kategori Sangat Baik dan Baik secara umum mampu melakukan sebagian besar langkah SADARI, tetapi masih terdapat beberapa langkah yang belum dilakukan secara tepat, seperti memperhatikan bentuk dan keseluruhan payudara, mendeteksi adanya benjolan, melakukan pemeriksaan ulang, serta memeriksa payudara sebelahnya. Pada kategori Cukup, responden masih mengalami lebih banyak keterbatasan, terutama dalam mendeteksi kelainan dan pemeriksaan puting.

Penelitian (Amin et al., 2025) menyatakan bahwa media leaflet dapat meningkatkan keterampilan SADARI, namun peningkatannya terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan leaflet dalam menyampaikan informasi secara rinci. Penelitian yang dilakukan (Rosanti et al., 2024) menyatakan bahwa kekurangan dari media leaflet yaitu informasi yang disajikan sebagian besar hanya berupa gambar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2021) leaflet hanya efektif untuk kenaikan pengetahuan awal tetapi kurang optimal ketika dibandingkan langsung dengan media demonstrasi dalam hal retention, khususnya dalam pemahaman kompleks atau keterampilan praktis.

Dapat disimpulkan bahwa edukasi SADARI menggunakan media leaflet pada kelompok kontrol mampu meningkatkan keterampilan

SADARI, namun hasil yang diperoleh belum optimal dan tidak merata pada seluruh responden. Sebagian kecil responden masih menunjukkan keterampilan yang rendah dalam melakukan langkah-langkah SADARI secara lengkap dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan keterampilan SADARI yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi memiliki nilai Mean Rank sebesar 53,95, sedangkan kelompok kontrol sebesar 27,05 dengan selisih 26,90. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Melalui metode demonstrasi, responden tidak hanya menerima informasi secara sepihak, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan langkah-langkah SADARI secara benar. Hal ini sejalan dengan (Rasjid et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan karena peserta didik dapat menyaksikan secara langsung langkah-langkah suatu proses yang diperagakan.

Metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan ini merupakan sebuah hal yang efektif digunakan pada para remaja, karena metode demonstrasi yang proses mengajarnya dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, sehingga ini juga sangat baik untuk para remaja karena pada dasarnya remaja lebih menyukai pembelajaran yang lebih variatif (Swastika et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurunnabi et al., 2022) yang menyatakan bahwa keterampilan praktik akan berkembang lebih optimal apabila pembelajaran melibatkan pengalaman langsung seperti pembelajaran berbasis *experiential learning*, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam praktik, mampu meningkatkan keterampilan klinis secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran pasif seperti membaca atau media cetak. Oleh karena itu, metode demonstrasi pada penelitian ini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan SADARI dibandingkan media leaflet.

Ditinjau dari teori pembelajaran, keterampilan SADARI termasuk dalam ranah psikomotor di mana keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung peserta didik dalam praktik. Hal ini sejalan dengan temuan (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan psikomotor akan lebih optimal apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung.

Metode demonstrasi memungkinkan proses tersebut berlangsung secara simultan sehingga pembentukan keterampilan SADARI menjadi lebih efektif dibandingkan metode edukasi berbasis baca seperti leaflet.

Sebaliknya, media leaflet memiliki keterbatasan dalam mendukung pembelajaran keterampilan praktik. (Ferraz et al., 2024) menyatakan bahwa media berbasis kertas cenderung bersifat statis dan memiliki fungsionalitas yang terbatas sehingga kurang mampu memberikan interaktivitas dan umpan balik yang diperlukan dalam pembelajaran keterampilan. Kondisi ini menyebabkan media leaflet kurang optimal apabila

digunakan sebagai satu-satunya metode edukasi keterampilan SADARI.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan keterampilan SADARI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dipengaruhi oleh perbedaan metode edukasi yang digunakan. Oleh karena itu, edukasi SADARI menggunakan media leaflet sebaiknya dikombinasikan dengan metode edukasi lain yang lebih interaktif seperti demonstrasi, agar peningkatan keterampilan SADARI pada remaja putri dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi melalui metode demonstrasi terhadap keterampilan SADARI remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui metode demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan SADARI remaja putri secara lebih optimal. Metode demonstrasi memungkinkan responden memahami dan mempraktikkan langkah-langkah SADARI dengan lebih baik karena melibatkan pengalaman belajar secara langsung.

Keterampilan SADARI remaja putri pada kelompok intervensi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang hanya diberikan edukasi melalui media leaflet. Terdapat perbedaan keterampilan SADARI yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, di mana kelompok intervensi menunjukkan tingkat keterampilan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan ini juga terlihat dari nilai Mean Rank, di mana kelompok intervensi memiliki Mean Rank

sebesar 53,95 dan kelompok kontrol sebesar 27,05, dengan selisih Mean Rank sebesar 26,90. Perbedaan tersebut diperkuat dengan nilai $p < 0,000$ yang menunjukkan bahwa edukasi melalui metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan SADARI remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adista, N. F., & Apriyanti, I. (2024). *View of Analysis of the Impact of BSE Counseling on WCA Knowledge and Competence in Early Detection of Breast Cancer*. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/707/223>
- Amin, S., Lushinda, L., Tini, & Jasmawati. (2025). *Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri*. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/micajo/article/view/10304/pdf>
- Arlina, Aisyah, S., Lubis, S. I., & Dasopang, M. A. A. (2024). *Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Al-Ihsan Jemadi*.
- Arti, R. S. D., Ginting, A. S. br, & N, E. P. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023*.
- Aulia, A., Dwi Febrima, A., Zulyati Oktora, M., Baiturrahmah, U., & Author, C. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Breast Cancer Risk Factors. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), Page.
- Azmi, F., Setyawati, E., Poltekkes, R., & Kaltim, K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Kemampuan Sadari Pada Kader Posyandu. In *Journal of Comprehensive Science* (Vol. 2, Number 1).
- Devri, A. N. (2025). *Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Demonstrasi Dalam Pendidikan Biologi: Studi Efektivitas Dan Tantangan Implementasi*.
- Dwitania, E. F., Azizah, N., & Rosyidah, R. (2021). *The Practice of Breast Self-Examination (SADARI) in Adolescent Based on Knowledge*. <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1330/1840>
- Efriani, R., Eliana, Oecy, & Sholihat, S. (2024). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI): Panduan untuk Deteksi Dini Kanker ... - Rolita Efriani, Suci Sholihat, Eliana, Oecy Mardianti - Google Buku*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KCgUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=tanda+gejala+kanker+payudara&ots=2ljj-WqHQe&sig=_SubrOHrGitlKXkXOverqrOGgHU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ferraz, L. T., Santos, A. J. T., Lorenzi, L. J., Frohlich, D. M., Barley, E., & Castro, P. C. (2024). Design considerations for the migration from paper to screen-based media in current health education for older adults: a scoping review. *BMJ Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-078647>
- Gultom, D. M., & Sari, E. (2022). *The Penyuluhan Kesehatan Tentang Perubahan Hormon Masa Pubertas Pada Usia*

- Remaja di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.*
<https://jurnal.unds.ac.id/index.php/pds/article/view/72/56>
- Iriani, O. S., Sari, D. P., Syafrullah, H., & Ardayani, D. S. (2024). *Pengaruh Edukasi Demonstrasi Terhadap Kemampuan Dalam Melakukan Praktik Sadari Pada Siswi Sma Pgi 2 Kota Bandung.*
<https://jiki.immanuel.ac.id/index.php/JIKI/article/view/255/174>
- Kemenkes. (2022). *Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis.*
<https://kemkes.go.id/id/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
- Kuru Alici, N., Arian Dönmez, A., Aktaş, O., & Zeytun, Z. (2025). The effect of simulation-based breast health education on breast cancer awareness and breast self-examination skills of Afghan refugee women: a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 25(1), 1-15.
<https://doi.org/10.1186/S12889-025-23313-Y/TABLES/5>
- Lestari, D. E., Haryanti, T., & Igiyani, P. D. (2021). *Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari.*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jppkmi/article/view/52431/20717>
- Maharani, A. (2024). *Bimbingan dalam Menangani Perubahan Emosional selama Masa Pubertas.*
<https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/420/216>
- Maryuni, M., Gustina, I., & Irawan, R. (2022). Efektifitas Media Video Terhadap Pengetahuan Sadari. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), 137-147.
<https://doi.org/10.36341/JOMIS.V6I2.2509>
- Milwati, S. (2024). *Demonstrasi Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Kader.*
<https://jurnal.optimaluntuknegeri.com/index.php/pkm-perawat/article/view/22/8>
- Nurunnabi, A. S. M., Rahim, R., Alo, D., Mamun, A. Al, Kaiser, A. M., Mohammad, T., & Sultana, F. (2022). Experiential Learning in Clinical Education Guided by the Kolb's Experiential Learning Theory. *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)*, 6(2), 155-160.
<https://doi.org/10.31344/ijhhs.v6i2.438>
- Puspita, R., & Rahmi, R. (2024). *Keterampilan Sadari Dan Perawatan Payudara Pada Remaja Putri.*
<https://jurnal.ikta.ac.id/pm360/article/view/2815/650>
- Rasjid, A., Khaer, A., & Handayani, N. (2025). *Tampilan Efektivitas Media Video Animasi, Leaflet Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Laloasa, Kabupaten.Gowa.*
<https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medkasi/article/view/1786/722>
- Rosanti, E., Cahyati, Y., & Febuanti, S. (2024). *The Effect of Health Education Using Animated Video Media on Knowledge and Skills of Breast Self-Examination in Adolescent Girls.*
<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/view/238/198>
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Arsi, R. (2024). Pendidikan Kesehatan

- Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12813124>
- Sari, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Langsung Dalam Memfasilitasi Keterampilan Teknik Bermain Bola Basket Untuk Siswa Tunagrahita Kelas Xi Smalb-C. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 53-60. <https://doi.org/10.21009/pip.351.6>
- Siregar, R., Felincia, A., Ramadhani, N. A., Hanivah, S., Fadlilah, S. N., & Aulia, S. (2025). *Edukasi Dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Wus*. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/5154/520522950>
- Solama, W., Devita, R., Handayani, S., Rivani, R., Riyanti, N., & Hipson, M. (2024). Edukasi Pentingnya Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 143-150. <https://doi.org/10.31004/JH.V4I1.569>
- Swastika, K. P., Herliana, I., & Yuliza, E. (2024). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan* 2023. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/311/313>
- Tira, S. D., Landi, S., Yusuf, N. N., Bebehe, M. W., Gracia, F., Mataufina, M. C. C., Nufeto, V., Takesan, W. J., Banoet, M. J., & Bena, P. T. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita di RT 13B Kelurahan Penfui Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 375-379. <https://doi.org/10.59837/JPM.BA.V3I2.2211>
- WHO. (2025). *Kanker payudara*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Winarsih, Widyaning Pertiwi, H., & Julia Wati, S. (2024). Pengaruh Edukasi Sadari Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Perubahan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Deteksi Dini Tumor Payudara Di Ma Al-Mubarak Bandar Mataram. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 01(02), 114-126. <https://doi.org/10.35872/jc.k>